

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). untuk mendapatkan suatu model tervalidasi bagi para orang tua dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini berdasarkan pendekatan sebagaimana pada *research and development* (R & D) menurut Borg dan Gall (2003:569) menjelaskan bahwa :

Research and development is an industry-based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which than are systematically field-tested, evaluated and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standards.

Metode penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan, pada prinsipnya merupakan proses untuk mengembangkan suatu produk pendidikan dan selanjutnya memvalidasi produk pendidikan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, produk pendidikan yang akan dikembangkan dan divalidasi adalah model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini di PAUD dan divalidasi dalam pembelajaran di PAUD Kota Gorontalo.

Tujuan akhir *research and development* adalah menghasilkan produk baru

atau perbaikan terhadap produk lama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua menggunakan permainan tradisional edukatif dalam proses bermain/belajar anak, yang selanjutnya pula melaksanakan uji eksperimen untuk mendapatkan suatu model final.

Dalam pendekatan model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), Borg dan Gall, (2003:570) menempuh prosedur sepuluh langkah kegiatan yaitu : (1) Penelitian survey dan pengumpulan informasi, (2) Melakukan perencanaan, (3) Mengembangkan rancangan model produk awal, (4) Melakukan uji coba produk awal, (5) Menyempurnakan produk, (6) Melakukan uji lapangan produk utama, (7) Memperbaiki kembali hasil uji lapangan, (8) Melakukan ujicoba lapangan, (9) Menyempurnakan model untuk mengembangkan model akhir, dan (10) Diseminasi dan sosialisasi.

Kesepuluh langkah tersebut di atas selanjutnya dibagi menjadi enam langkah utama, yaitu:

1. Studi Pendahuluan.

Pada kegiatan studi pendahuluan dilaksanakn melalui langkah-langkah yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan menghimpun bahan (studi literatur) yang menunjang pencapaian penyusunan model sesuai dengan fokus penelitian. Dengan melaksanakan studi pendahuluan terhadap orang tuaanak usia dini di PAUD tempat penelitian, merupakan data utama dari subjek penelitian. Keseluruhan data dikumpulkan dan disesuaikan dengan jangkauan fokus masalah penelitian, untuk memperoleh model konseptual.

Subyek penelitian adalah orang tua anak usia dini, orang tua memilikikapasitas yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembelajaran terhadap anaknya secara langsung,orang tua yang melaksanakan proses pendidikan terhadap anaknya secara langsung dalam penelitian ini, paling banyak diperankan oleh ibu-ibu. Dengan demikian secara mayoritas yang bertindak sebagai pendidik terhadap anaknya dilingkungan keluarga adalah ibu. Perilaku ibuterwujudtidak saja dalam melaksanakan upaya mendampingi anaknya setiap hari kesekolah, akan tetapi dalam mengikuti seluruh gerak aktivitas anak. Sejak bangun tidur, pergi ke sekolah sampai anak tidur kembali, ibunya disibukkan dalam berbagai kebutuhan seluruh anggota keluarga.

Untuk menghimpun data empirik dari lapangan, peneliti mencoba untuk mengatur waktu mengadakan kunjungan penelitian ke PAUD dimana orang tua menunggui anak usia dini mengikuti proses pembelajaran, serta disesuaikan dengan kesediaan waktu setiap orang tua dalam melaksanakan dan melayani kepentingan penelitian. Kunjungan sebagai wujud survey dilakukan cukup waktu dengan mengatur waktu secara bergiliran dengan pembagian kunjungan yang relatif sama pada PAUD yang menjadi tempat penelitian .

Dengan segala keterbatasan peneliti baik dalam hal waktu, tenaga, serta lokasi tempat PAUD yang agak berjauhan, namun dapat terlaksana dengan baik. Keterbatasan-keterbatasan demikian kadang merupakan gangguan, akan tetapi diupayakan sekali agar data terhimpun sesuai dengan tujuan peneliti. Misalnya pada waktu peneliti melaksanakan kunjungan, ada orang tua yang tidak siap untuk

dikunjungi oleh karena kesibukan khusus walaupun telah terjadwal. Kendala-kendala tersebut bisa diatasi dengan pengalokasian waktu kompensasi kunjungan yang diperkirakan cukup untuk mengenal orang tua dari dekat, secermat, dan selengkap mungkin.

Setelah mendapatkan suatu model pragmatis tentang pembelajaran/kegiatan bermain di lingkungan keluarga (orang tua), maka kemudian dianalisis secara kepustakaan, untuk mendapatkan gambaran suatu model yang diinginkan.

2. Pengembangan Model Konseptual.

Kegiatan pada tahap pengembangan model konseptual melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. **Penyusunan draf model.** Hal-hal yang perlu dilakukan adalah: merancang model hipotetik pelatihan berdasarkan hasil kajian teoritik, kondisi obyektif lapangan, hasil-hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan, menganalisis kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini dengan pengetahuan dan keterampilan ideal sesuai yang diharapkan. Mendeskripsikan stuktur program model pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua, dan kerangka model pelatihan tersebut dilakukan atas dasar masukan dari praktisi dan pakar, dalam upaya menguji kelayakan hipotetik yang dikembangkan.
- b. **Verifikasi model hipotetik,** kegiatannya meliputi: (1) Melakukan validasi teoretik konseptual model hipotetik kepada para ahli, (2) Melakukan varidasi

kelayakan model kepada para praktisi di lapangan, (3) Melakukan revisi model, dan siap untuk dilakukan ujicoba model secara terbatas (uji terbatas).

3. Uji coba terbatas.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan evaluasi awal tentang produk baru. Evaluasi didasarkan atas balikan yang diperoleh dari akademisi dan praktisi; Melakukan ujicoba model terbatas, kegiatan yang ditempuh pada tahap ini adalah: (1) Melaksanakan ujicoba model secara terbatas sebagai hasil ujicoba terhadap orang tua anak usia dini di PAUD Kota Gorontalo yang menjadi sasaran penelitian, (2) Melaksanakan diskusi tentang hasil ujicoba untuk mengetahui kelemahan-kelemahan komponen model yang telah didesain dan divalidasi melalui uji kelayakan pakar dan praktis, (3) Merumuskan upaya-upaya mengatasi kelemahan-kelemahan untuk penyempurnaan model, berdasarkan hasil temuan, saran, pendapat peserta selama uji terbatas, (4) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan ujicoba model, dan sekaligus melakukan revisi/penyempurnaan model, (5) Hasil revisi/penyempurnaan model, siap untuk diimplementasikan dalam uji lapangan/uji empirik.

4. Implementasi Model (Ujicoba Lapangan)

Bertujuan untuk menentukan apakah produk yang dikembangkan dapat dilaksanakan sesuai rencana. Pada implementasi model tahap kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal dilakukan pada kelompok *treatment*, melalui eksperimen *quasi*, dengan

langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengujian awal tentang pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang penguasaan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal sebelum pelaksanaan pelatihan (implementasi model), melalui *pretest* yang dikenakan pada kelompok *treatment* dan kelompok kontrol.
 - 2) Melaksanakan pelatihan, dengan menerapkan model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal yang dikembangkan pada kelompok *treatment*.
 - 3) Melakukan evaluasi yang pada pelaksanaan implementasi model meliputi: evaluasi proses pelatihan (keterlaksanaan model), evaluasi hasil pelatihan pasca implementasi pelatihan melalui *posttest*, dan observasi pembelajaran oleh orang tua sebagai refleksi terhadap hasil pelatihan, yaitu dipilih salah satu PAUD Kartika Candra, untuk melakukan implementasi model setelah pasc pelatihan.
- b. Hasil implementasi model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal yang dikembangkan, dianalisis dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:
- 1) Melakukan analisis data sebelum pelaksanaan pelatihan/implementasi model *pretest* dan sesudah pelaksanaan pelatihan/implementasi model *posttest* (data tes pasca pelatihan) pada kelompok *treatment*, berkaitan dengan ada tidaknya perubahan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini.

- 2) Melakukan analisis data *pretest* dan *posttest* pada orang tua kelompok kontrol untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* terhadap penguasaan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini pada kelompok kontrol
- 3) Melakukan analisis data perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok *treatment* dengan perbedaan hasil *pretest* kelompok kontrol. Analisis dari kedua perbedaan tersebut, dimaksudkan untuk mengkomparasikan perbedaannya sebagai dasar dalam menguji signifikansi peningkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan orang tua anaknya (kelompok *treatment*) yang dianggap sebagai pengaruh dari implementasikan model pelatihan.
- 4) Melakukan analisis data perbedaan pengaruh antara kelompok *treatment* dengan pengaruh kelompok kontrol berdasarkan pada uji signifikansi, maksudnya untuk mengetahui perbedaan *gain* antara kelompok *treatment* dengan kelompok kontrol.
- 5) Untuk mengetahui apakah model pelatihan yang dikembangkan tersebut efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini, maka ditempuh analisis data seperti tersebut di atas..

5. Penyusunan Model yang Direkomendasikan.

Pengembangan model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) mengkaji berbagai teori yang dianggap relevan dengan pelatihan terkait dengan model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal, teori pendidikan orang dewasa, konsep dasar pengetahuan dan keterampilan konsep permainan tradisional dan potensi lokal. Agar dapat diketahui gambaran awal yang lebih lengkap tentang model yang akan dikembangkan, disamping itu melakukan pengkajian hasil-hasil penelitian lain yang dianggap relevan dengan fokus masalah yang akan diteliti.
- b) melakukan studi pendahuluan dengan maksud untuk mengidentifikasi permasalahan terkait dengan usaha peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dengan menggunakan permainan tradisional edukatif. Pelaksanaan studi pendahuluan dimaksudkan untuk menjangkau data melalui pihak terkait penyelenggaraan PAUD khususnya berkarkaitan dengan kegiatan bermain anak menggunakan permainan tradisional. Survei pada penyelenggaraan PAUD dan pihak terkait yang telah melaksanakan pelatihan permainan tradisional terhadap orang tua. Seluruh informasi yang diperoleh dari pihak terkait tersebut, serta landasan yuridis formal yang relevan, dan kajian teoritis dijadikan acuan dalam studi pendahuluan untuk merumuskan model dan pengembangan selanjutnya.
- c) merancang model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, melakukan analisis kesenjangan antara model hipotetik dengan kondisi aktual pelatihan yang dilakukan orang tua di lingkungan keluarga. Selanjutnya hasil

analisis tersebut digunakan sebagai acuan dalam merumuskan model hipotetik.

- d) melakukan uji kelayakan model hipotetik melalui pakar untuk perbaikan konseptual dan kesesuaian model hipotetik tersebut. Uji kelayakan model hipotetik tersebut dilakukan melalui penilaian oleh praktisi dan teman sejawat peneliti, untuk memberikan masukan kesesuaian model tersebut pada uji lapangan. Uji kelayakan dimaksudkan untuk memperbaiki draf model hipotetik yang telah dirumuskan, sehingga model hipotetik tersebut siap untuk diujicobakan secara terbatas.
- e). melakukan ujicoba terbatas model hipotetik hasil uji kelayakan yang melibatkan orang tua yang menjadi subjek penelitian. Ujicoba model terbatas ini, dimaksudkan untuk memvalidasi model, melalui penyempurnaan model hipotetik yang telah di uji kelayakannya oleh pakar dan praktisi, berdasarkan temuan-temuan dalam ujicoba tersebut, sehingga siap untuk dilakukan implementasi model dalam uji lapangan.
- f). melakukan uji tentang pengetahuan dan keterampilan orang tua yang anak usia dini untuk kelompok *treatment* sebelum implementasi model, uji penguasaan pengetahuan dilakukan melalui tes (sebagai *pretest*) sebelum implementasi model. Uji terhadap pengetahuan dan keterampilan orang tua yang menjadi subjek penelitian sebelum implementasi model tersebut, dimaksudkan untuk memperoleh data penguasaan pengetahuan dan keterampilan orang tua untuk dikomparasikan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan pasca implementasi model/pasca pelatihan (sebagai *posttest*). Analisis kedua data

tersebut digunakan untuk menguji efektivitas model yang dikembangkan.

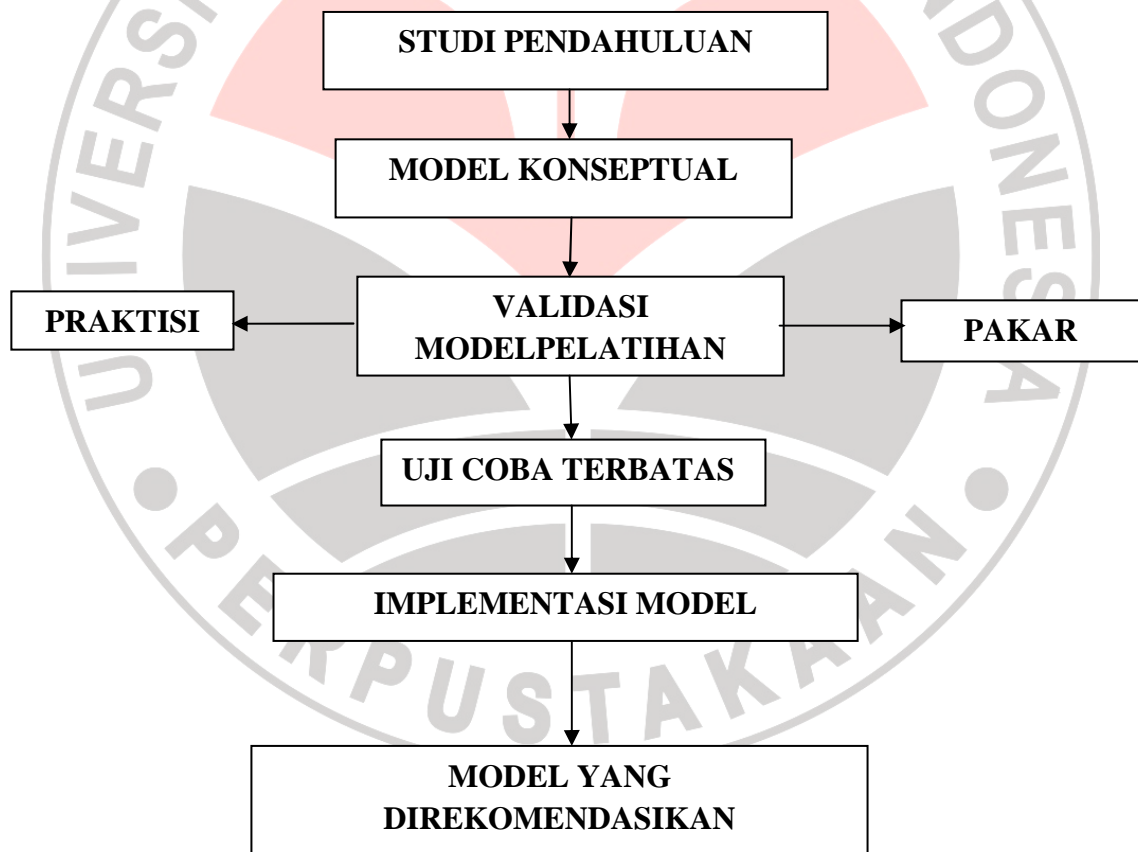
- g).** implementasi model (uji lapangan), kegiatan implementasi model pada tahap ini dilakukan terhadap kelompok *treatment*, yaitu kelompok orang tua yang ditetapkan 20 orang. Implementasi model pelatihan dilaksanakan di Aula Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Jalan Jenderal Sudirman No. 6..Kota Gorontalo
- h).** evaluasi hasil implementasi model, dilakukan kegiatan pengujian pasca pelatihan (*Posttest*) untuk memperoleh data pengetahuan dan keterampilan orang tua pasca implementasi model. Data hasil *posttest* dan analisisnya dikomparasikan dengan data hasil *pretest* sebagai dasar analisis efektivitas model yang dikembangkan.

Selanjutnya, untuk mengetahui bahwa model yang dikembangkan efektif dan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini, lebih lanjut dilakukan analisis model berdasarkan hasil implementasi model/uji lapangan tersebut. Analisis dilakukan berdasarkan data *pretest* (data sebelum pelaksanaan model) dan data *posttest* (data setelah pelaksanaan model) kelompok *treatment*, dan dikomparasikan dengan data *pretest* dan *posttest* Orang tua anak usia dini pada kelompok kontrol.

Dari hasil analisis data kelompok *treatment*, dan kelompok kontrol akan diketahui efektivitas model dan pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini di PAUD. Dari hasil analisis ini dirancang model “akhir” pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi

lokal sebagai model yang telah teruji pada implementasi (tahap II). Model “akhir” yang telah teruji ini, sebagai “model yang direkomendasikan”. Model ini diharapkan dapat didiseminasikan dan diimplementasikan di Provinsi Gorontalo khususnya di PAUD Kota Gorontalo.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengembangan model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2: Tahap Pengembangan Model Pelatihan Permainan Tradisional Edukatif Berbasis Potensi Lokal.

Penelitian ini menggunakan metode, survey, evaluatif dan eksperimen. Survey digunakan pada penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi pendukung dan praktek terkait dengan produk yang akan dikembangkan. Eksperimen merujuk kepada rancangan eksperimen *quasi* melalui *non equivalent group pretest-posttest design* dimana *pretest* dan *posttest* diberlakukan baik pada kelompok perlakuan (*treatment*), maupun pada kelompok kontrol. Menurut Creswell (2008: 313) bahwa di dalam desain eksperimen, terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kedua kelompok tersebut dipilih tanpa penetapan secara random. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 3.2
Desain Eksperimen Quasi

Kelompok Eksperimen	T 1	X	T 2
Kelompok Kontrol	T 1	-	T2

Sumber : *Educational Research (Creswell : 314)*

Keterangan : T 1 = Tes awal (*pretest*)
 T2 = Tes Akhir (*posttest*)
 X = Perlakuan (*Treatment*)

Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest*, dan hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*). Desain eksperimen kuasi dilaksanakan pada tahap uji lapangan dari model pelatihan yang dikembangkan ini. Uji lapangan model pelatihan dikenakan hanya pada kelompok perlakuan

yang telah ditentukan, dan pengumpulan serta analisis data hasil uji lapangan didesain dengan teknik analisis kuantitatif untuk melihat pengaruh implementasi model, sedangkan untuk memvalidasi dan menyempurnakan model yang dikembangkan dilakukan berdasarkan pengumpulan dan analisis data digunakan teknik kualitatif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan suatu model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal, dan dalam implementasinya merupakan rangkaian kegiatan ujicoba untuk menghasilkan model akhir sebagai model yang direkomendasikan. Dengan demikian dalam implementasi model (uji lapangan), yang relevan digunakan metode eksperimen *quasi* melalui desain *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* dikenakan pada kelompok ujicoba (*treatment*), dan pada kelompok kontrol tanpa perlakuan.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Keseluruhan kegiatan penelitian dilaksanakan di PAUD Kota Gorontalo, dijadikan sebagai lembaga penunjang kelengkapan dalam menggali berbagai sumber informasi yang erat kaitannya dengan subyek penelitian, yaitu orang tua anak usia dini. Orang tua yang dijadikan sebagai objek penelitian yang memiliki waktu yang cukup, mereka selalu siap dan *standby* dalam menunggu anaknya di PAUD. Hal tersebut banyak memberikan sumbangan dan inspirasi pemikiran terlaksananya penelitian.

Subyek penelitian ditentukan secara *propursivesampling* sebanyak

90 orang tua anak usia dini, dimana 50 orang tua anak usia dini sebagai responden dalam studi pendahuluan dan 40 orang sebagai respons dalam implementasi model, yaitu 20 orang sebagai kelompok eksperimen (*treatment*) dalam implementasi model dan 20 orang untuk kelompok kontrol.

Fokus penelitian adalah mengembangkan model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini di PAUD Kota Gorontalo. Pengembangan model pelatihan ini bertujuan untuk menghasilkan model yang tervalidasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini. Penentuan subyek tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa, jumlah orang tua pada PAUD tersebut cukup memadai, dan memiliki syarat-syarat sebagai berikut: (1) selalu mendampingi/ siap dan *standby* dalam menunggu anaknya di PAUD, sehinggapeneliti dapat memanfaatkan waktu lebih banyak untuk menggali dan melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian, (2) latar belakang pendidikan rata-rata SLTP, (3) selalu memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam aktivitas bermain, (4) orang tua bersedia mengikuti pelatihan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini mulai bulan Januari 2011 sampai dengan bulan Juli 2011.

C. Definisi Operasional Penelitian

Berkenan dengan penelitian tentang pengembangan model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini di PAUD Kota Gorontalo, peneliti perlu menjabarkan secara mendetail variabel penelitian sebagai fokus permasalahan yang menjadi titik sentra pengungkapan. Beberapa variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah (1) model pelatihan, (2) permainan tradisional, (3) pengetahuan dan keterampilan orang tua, (4) potensi lokal. Adapun definisi operasional dari keempat konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model pelatihan: model adalah merupakan bentuk konseptual suatu objek atau system dengan mengkombinasikan bagian-bagian khusus tertentu dari objek aslinya. Sedangkan pelatihan adalah kegiatan pembelajaran bertujuan mengembangkan pola-pola perilaku individu pada bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mencapai standar yang ditentukan. Jadi model pelatihan merupakan konsep pembelajaran untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mencapai standar yang telah ditentukan.
1. Permainan Tradisional adalah sebagai satu diantara unsur kebudayaan bangsa yang banyak tersebar di berbagai penjuru nusantara. Permainan tradisional edukatif adalah proses melakukan kegiatan yang menyenangkan hati anak dengan mempergunakan alat sederhana sesuai dengan keadaan dan merupakan hasil penggalian budaya setempat menurut gagasan dan ajaran turun temurun dari nenek moyang. Permainan tradisional atau biasa disebut dengan permainan rakyat merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang didalamnya banyak

terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya serta dapat menyenangkan hati yang memainkannya (Direktorat Nilai Budaya, 2000:11). Permainan tradisional mengandung unsur pendidikan dapat membentuk karakter dan watak, membangun motivasi, kebersamaan, ketangkasan dan keterampilan serta keberanian pada anak, menanamkan disiplin, memupuk kejujuran, memupuk kepatuhan akan perjanjian bersma, dan pengenalan logika dalam berhitung. Dengan demikian permainan tradisional dapat dikembangkan dan dijadikan sarana pembinaan dalam tumbuh kembang anak usia dini.

2. Pengetahuan dan keterampilan orang tua. Pengetahuan merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang tua melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo: 2003) kemampuan yang dimiliki orang tua anak usia dini tentang permainan tradisional berbasis potensi lokal terutama pengetahuan dalam membuat sekaligus memanfaatkan permainan tradisional dalam aktivitas bermain anak. Selain pengetahuan orang tua pun perlu memiliki keterampilan membuat sekaligus memanfaatkan permainan tradisional dalam aktivitas bermain anak.

Keterampilan adalah kemampuan teknis seseorang dalam keilmuan, seni, dan kerajinan. Keterampilan bagi pekerja ditandai oleh kepemilikan sertifikat, mempunyai pengalaman dan diperoleh melalui pembelajaran informal. Pengertian keterampilan tersebut menunjukkan kemampuan seseorang dalam

bidang tertentu secara teknis lebih mengarah pada keahlian dan atau keterampilan. Conny dkk (1988: 16-18) memandang keterampilan lebih menekankan kepada kemampuan seseorang pada bidang akademik. Keterampilan adalah kemampuan-kemampuan yang mendasar seperti mengobservasi atau mengamati, menghitung, mengukur, mengklasifikasikan, mencari hubungan ruang atau waktu, membuat hipotesis, merencanakan penelitian, mengendalikan variabel, menginterpretasikan, menyusun kesimpulan sementara, meramalkan dan mengkomunikasikan. Keterampilan merupakan bagian dari konatif yang memiliki makna mendalam dan luas.

3. Potensi Lokal :memberikan gambaran tentang kearifan tradisi masyarakat dalam mendaya gunakan sumber daya alam dan sosial secara bijaksana untuk menjamin keseimbangan lingkungan hidupnya. Hal ini mengandung makna bahwa masyarakat dituntut memiliki kemampuan dalam hal mendayagunakan sumber daya lokal yang tersedia. Upaya yang harus dilakukan adalah tetap menjaga kelestarian potensi lokal yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

Dalam pelaksanaan penelitian ini, dari studi pendahuluan dan implementasi ujicoba model, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) tes, 2) wawancara, (3) kuesioner, dan (4) Observasi. Tes diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Wawancara dilakukan pada studi pendahuluan terhadap pihak terkait dalam hubungannya dengan

penyelenggaraan program PAUD, dan program pelatihan bagi orang tua anak usia dini. Sedangkan kuesioner yang digunakan ada dua macam, yang pertama menggali data tentang pengetahuan dan keterampilan orang tua pada studi pendahuluan, dan yang kedua digunakan untuk menggali pendapat orang tua (peserta) tentang model yang dikembangkan dalam pelaksanaan implementasi model (uji lapangan) dan observasi digunakan untuk menjangkau data observasi terhadap PAUD tempat orang tua menjaga anaknya berkaitan dengan ada tidaknya penggunaan permainan tradisional dalam proses bermain anak. Observasi terhadap orang tua dalam mempraktekan permainan tradisional pada implementasi model.

Instrument dalam penelitian ini dikembangkan sesuai dengan tujuan yaitu untuk menjangkau data, baik data dalam menjangkau pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini, maupun data pendukung untuk memvalidasi model yang dikembangkan, dan data penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam kaitannya dengan pengembangan model. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan didasarkan pada komponen yang meliputi: (1) menguasai wawasan kependidikan dalam pembelajaran anak usia dini, dengan indikator memahami konsep pendidikan anak usia dini, memahami peranan dan fungsi pendidikan bagi anak usia dini, prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, karakteristik belajar anak usia dini, Hakikat pendidikan dan pembelajaran anak usia dini, aspek perkembangan anak usia dini, pendekatan dalam pembelajaran anak usia dini (2) memahami karakteristik anak usia dini dengan indikator: memahami tahapan

perkembangan anak usia dini, karakteristik perkembangan anak usia dini, pengembangan kemampuan anak usia dini, (3) merancang permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal: dengan indikator: identifikasi kebutuhan belajar, standar permainan anak usia dini, metode dan teknik penyusunan permainan tradisional, fungsi permainan tradisional bagi pengembangan anak usia dini, Tujuan permainan tradisional bagi anak usia dini.(4) melaksanakan pembelajaran permainan tradisional dengan indikator: penyusunan setting permainan, pengorganisasian permainan, penggunaan pendekatan pembelajaran orang dewasa, komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran yang kondusif.(5) melakukan kegiatan evaluasi permainan tradisional dengan indikator: memahami komponen yang akan dievaluasi, memahami apa yang hendak dicapai setelah melakukan evaluasi, menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran, memahami terjadi perubahan sebelum dan sesudah evaluasi, memanfaatkan hasil evaluasi untuk program tindak lanjut melakukan pembelajaran dilingkungan keluarga

Pengembangan instrument penelitian yang digunakan, ditujukan untuk mengefektifkan proses penelitian. Ada tiga jenis alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tes, dikembangkan dan digunakan untuk menjangkau data yang bersifat pengetahuan dan keterampilan orang tua terhadap permainan tradisional meliputi komponen: (1) memahami konsep pendidikan anak usia dini, memahami peranan dan fungsi pendidikan bagi anak usia dini, prinsip-prinsip

pembelajaran anak usia dini, karakteristik belajar anak usia dini, Hakikat pendidikan dan pembelajaran anak usia dini, aspek perkembangan anak usia dini, pendekatan dalam pembelajaran anak usia dini (2) memahami karakteristik anak usia dini dengan indikator: memahami tahapan perkembangan anak usia dini, karakteristik perkembangan anak usia dini, pengembangan kemampuan anak usia dini. Tes dilakukan terhadap orang tua sebagai subyek penelitian *treatment* implementasi model (*pretest*), dan sesudah *treatment* implementasi model (*posttest*). *Pretest* dan *posttest* tersebut diberlakukan baik terhadap kelompok *treatment*, maupun terhadap kelompok kontrol. Jawaban atas butir tes merupakan skor, yang selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan secara kuantitatif.

2. Pedoman wawancara, dikembangkan untuk mengumpulkan informasi dalam studi pendahuluan terkait dengan penyenggaraan program PAUD, dan program pelatihan orang tua anak usia dini dengan sasaran utamanya adalah pihak Diknas Pendidikan Kota Gorontalo khususnya Kasi PAUD Diknas Kota Gorontalo. Pedoman wawancara untuk menggali informasi tersebut, adalah pedoman wawancara terbuka disusun untuk memberikan keleluasan kepada sumber informasi (data) dalam memberikan jawaban yang lebih terbuka, sesuai dengan pendapat masing-masing. Jawaban yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dideskripsikan secara kualitatif. Sedangkan wawancara untuk mengumpulkan informasi pelengkap dan menjadi faktor-faktor pendukung ataupun kendala dalam proses uji coba dan implementasi model yang

dikembangkan, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumennya jawaban yang diperoleh dideskripsikan secara kualitatif.

3. Kuesioner, adalah untuk memperoleh data pendukung dalam memotret pengetahuan dan keterampilan orang tua terhadap permainan tradisional pada kegiatan studi pendahuluan, dan kuesioner yang dikembangkan untuk menggali pendapat orang tua terhadap model yang diimplementasikan (uji lapangan). Kedua jenis kuesioner tersebut dikembangkan, adalah kuesioner bentuk skala sikap dan tertutup. Jawaban atas butir-butir kedua kuesioner tersebut selanjutnya di skor dan dianalisis dan dideskripsikan secara kuantitatif.
4. Observasi untuk menjangkau data tentang ada tidaknya penggunaan permainan tradisional dalam proses bermain anak di PAUD tempat penelitian, dan Observasi terhadap orang tua dalam mempraktekan penggunaan permainan tradisional dalam kegiatan bermain anak pada pelaksanaan implementasi model.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan model pelatihan permainan tradisional berbasis potensi local dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini, khususnya pengetahuan dan keterampilan permainan tradisional bagi orang tua anak usia dini. penelitian merupakan kegiatan penelahan terhadap suatu masalah secara terancang dengan menggunakan metode dan langkah-langkah sistematis, “Metode itu sendiri

merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis” (Jujun Suria Sumantri, 1998:19). Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu menghasilkan sebuah model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal yang tervalidasi untuk direkomendasikan, maka kegiatan penelitian diarahkan pada lima tahap kegiatan utama, meliputi : (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model konseptual, (3) melakukan uji coba terbatas, (4) implementasi model, (ujicoba langan), (5) penyusunan model yang direkomendasikan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan dalam proses penelitian dan pengembangan dikenal sebagai siklus *research and development* sebagaimana yang diungkapkan oleh Borg & Gall (1996), terdiri atas langkah: (1) meneliti hasil penelitian berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian, (3) uji lapangan, dan (4) mengurangi devisiensi yang ditemukan dalam tahap uji coba lapangan.

Merujuk pada tahapan dari Borg & Gall tersebut maka dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan dibagi kedalam beberapa tahap yaitu: (1) pekerjaan menuliskan data, (2) mengedit, (3) mengklasifikasikan data, (4) mereduksi, dan (5) interpretasi atau memberi tafsiran. Berdasarkan pada rencana analisis data tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Analisis data penelitian tahap pertama, terkait dengan studi pendahuluan, dilakukan secara kualitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk memaknai deskripsi obyektif tentang implementasi pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal bagi orang tua anak usia dini pada kondisi aktual dan kontekstual yang pernah dilakukan terkait penyelenggaraan program PAUD. Analisis data kuantitatif hasil studi pendahuluan dilakukan untuk memaknai kondisi pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini.

Analisis data secara kualitatif yang dimaksudkan di atas, secara keseluruhan untuk mendeskripsikan hasil studi pendahuluan sebagai salah satu komponen penting untuk terumuskan model pelatihan yang dikembangkan. Sedangkan analisis data kuantitatif pada studi pendahuluan untuk menggali pengetahuan dan keterampilan orang tua, sebagai komponen penting sebagai dasar memperoleh gambaran kondisi pengetahuan dan keterampilan orang tua terhadap permainan tradisional sebagai faktor pendukung pentingnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua melalui model yang dikembangkan.

- b. Analisis data pada tahap kedua ini digunakan prosedur kualitatif, dan bentuknya adalah menelaah faktor-faktor yang secara konseptual akan terjadi kendala dalam mengimplementasikan model pelatihan yang dirancang. Analisis data pada tahap ini untuk memaknai kondisi obyektif atas pandangan para pengelola program PAUD, praktisi, dan para pakar (pembimbing). Hasil

analisis ini dapat dijadikan pedoman, dalam memverifikasi model awal pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini.

- c. Analisis data pada tahap ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, terhadap implementasi model pelatihan. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian pendahuluan, analisis kuantitatif terkait dengan keterlaksanaan dan pengaruh model yang dikembangkan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis perbedaan penguasaan pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang permainan tradisional edukatif sesuai komponennya sebelum implementasi model (*pretest*), dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan tentang permainan tradisional edukatif setelah implementasi model (*posttest*). Selanjutnya dikomparasikan hasil *pretest* dan *posttest* antara orang tua anak usia dini kelompok *treatment* dengan orang tua anak usia dini kelompok kontrol. Dengan demikian akan dapat ditentukan besarnya “*perbedaan murni*”, perbedaan tersebut dimaknai besarnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini yang lebih meyakinkan sebagai pengaruh dari implementasi model pelatihan yang dikembangkan. Pengaruh implementasi model pelatihan terhadap perbedaan murni peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini ditunjukkan berdasarkan perbandingan perbedaan kelompok *treatment* dengan perbedaan skor kelompok kontrol yaitu sebagai perbedaan murni (Kirkpatrick, 1996: 44-46).

Hasil analisis ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk melihat efektif tidaknya model yang diimplementasikan, seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua. Di samping itu hasil analisis tersebut juga menjadi landasan utama merumuskan model pelatihan permainan tradisional edukatif yang dikembangkan, yaitu sebagai “model pelatihan yang direkomendasikan” untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini.

d. Interpretasi Data

Untuk memaknai data kuantitatif besarnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini sesuai dengan masing-masing komponen menurut rata-rata skor, sebelum dan sesudah implementasi model, dilakukan analisis dan konversi skor berdasarkan penilaian acuan patokan. Acuan konversi skor penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Acuan Konversi skor Tingkat Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan
Orang tua anak Usia Dini

Nilai	Klasifikasi Kompetensi	Keterangan
85% - 100%	Amat Baik	Memenuhi Standar kompetensi secara maksimal
70% - 84%	Baik	Telah memenuhi standar kompetensi
55% - 69%	Cukup	Memenuhi standar kompetensi minimal
< 54%	Kurang	Belum memenuhi standar kompetensi

Sumber: Pedoman Evaluasi Kinerja SDM Diklat (Direktorat Pembinaan Diklat Ditjen PMPTK, Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

Dengan konversi ini maka dapat ditentukan posisi penguasaan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini secara rata-rata, dan diinterpretasikan memenuhi atau tidak memenuhi standar kompetensi yang digunakan, dan dijadikan landasan untuk mengetahui efektivitas dari implementasi model pelatihan yang dikembangkan.

